

### **BAB III**

#### **PELANGGARAN HAM YANG DILAKUKAN ISRAEL DAN SIKAP PBB DALAM MENYELESAIKAN MASALAH PELANGGARAN HAM ISRAEL**

Israel adalah sebuah negara yang berada di kawasan timur tengah yang dikelilingi dengan Laut Tengah, Suriah, Yordania, Lebanon, Mesir dan Gurun pasir Sinai dan juga dikelilingi oleh daerah Otoritas Nasional Palestina yaitu Jalur Gaza dan juga tepi barat. Luas wilayah Israel adalah 20,770 / 22,072 km<sup>2</sup><sup>17</sup>, Israel juga merupakan satu-satunya negara yahudi di dunia. Ibu kota dari Israel adalah Tel Aviv dan Yerusalem adalah kota terbesarnya.

Pada tahun 1945 Inggris terkait konflik kekerasan dengan Yahudi dan pada tahun 1947 pemerintah Inggris menarik mandat Palestina dan menyatakan bahwa pemerintah Inggris tidak dapat mencapai solusi yang diterima baik oleh orang Arab maupun orang Yahudi. PBB yang baru saja dibentuk pada 24 oktober 1945 kemudian menyetujui rencana pembagian PBB (Resolusi Majelis Umum PBB No. 181) pada 29 november 1947.<sup>18</sup> Rencana pembagian ini yaitu membagi Palestina menjadi 2 negara yakni negara Arab dan negara Yahudi dimana Yerusalem ditujukan sebagai kota Internasional. Pembagian ini yakni wilayah Palestina sebesar 54% kepada bangsa Yahudi sementara penduduknya hanya 30% dari jumlah rakyat Palestina; 45% kepada bangsa Arab; dan 1% yaitu Al-Quds,

---

<sup>17</sup> <http://id.wikipedia.org/wiki/Israel> di akses 6 jan 2011

<sup>18</sup> *Ibid*

dijadikan wilayah Internasional.<sup>19</sup> dan pada 14 Mei 1948, sekelompok orang-orang Yahudi memproklamasikan berdirinya negara Israel. Hal inilah yang memicu peperangan negara-negara Arab di sekitarnya karena menolak masalah pembagian ini. Sebagai hasil dari perang ini Israel berhasil memperluas batas wilayah negaranya melebihi batas yang sudah ditentukan pada saat pembagian oleh rencana pembagian Palestina.

Sebenarnya sudah sejak awal pembentukan negara Israel pertama kali, hak Israel serta batas wilayah Israel untuk berdiri sudah ditentang atau tidak disetujui oleh banyak pihak terutama yang tidak menyetujui adalah negara-negara Arab dan para pengungsi Palestina. Sejak saat itulah Israel kerap kali berselisih serta berperang dengan negara-negara Arab tetangga dan masih berlangsung sampai saat ini.

Konflik Israel – Palestina merupakan bagian dari konflik Arab-Israel yang lebih luas, yakni konflik yang berlanjut antara bangsa Israel dan bangsa Palestina. Konflik Israel-Palestina ini bukanlah sebuah konflik dua sisi yang sederhana, seolah-olah seluruh bangsa Israel (atau bahkan seluruh orang Yahudi yang berkebangsaan Israel) memiliki satu pandangan yang sama, sementara seluruh bangsa Palestina memiliki pandangan yang sebaliknya. Di kedua komunitas terdapat orang-orang dan kelompok-kelompok yang menganjurkan penyingkiran teritorial total dari komunitas yang lainnya, sebagian menganjurkan solusi dua negara, dan sebagian lagi menganjurkan solusi dua bangsa dengan satu negara sekular yang mencakup wilayah Israel masa kini, Jalur Gaza, Tepi Barat, dan

---

<sup>19</sup> Ferry Nur, *Mavi Marmara Menembus Gaza*, Gema Insani, 2010, hal.140

Yerusalem Timur.<sup>20</sup> Konflik di Israel dengan negara-negara Arab di Timur Tengah terjadi karena isu sederhana: Dua kelompok masyarakat berbeda (Israel, dari bangsa Yahudi, dan Palestina) ingin membangun negara di tempat yang sama. Daerah yang menjadi perebutan diantaranya Jerusalem Timur, Jalur Gaza, dan Tepi Barat dengan motif pengusuran pemukiman Palestina oleh Israel. Konflik dimulai ketika 14 Mei 1948, pemimpin Zionis, aktifis gerakan yang mengupayakan negara Yahudi, mendeklarasikan kemerdekaan untuk negara mereka yang diberi nama Israel di wilayah Palestina. Kemudian, Arab yang tidak menginginkan sebuah negara Yahudi muncul, pada 15 Mei 1948 menyerang Israel, Muncullah peperangan dan konflik berikutnya, hingga yang terakhir ketika Israel pada 17 November 2009 menyetujui pembuatan rumah Yahudi di Tepi Barat Sungai Jordan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> <http://www.indonesiaindonesia.com/f/42697-sejarah-perang-israel-palestina/>

<sup>21</sup> <http://politicalthinktank.wordpress.com/2010/02/14/peran-plndri-terhadap-penyelesaian-konflik-israel-palestina-studi-kasus-keanggotaan-indonesia-di-dk-nhb-2007-2008/>

### A. Bentuk-bentuk Pelanggaran HAM yang dilakukan Israel

Konflik antara Israel-Palestina merupakan suatu konflik yang berkepanjangan. Dan sudah banyak aksi-aksi kebrutalan Israel yang dilakukan. Aksi kebrutalan Israel menyerang Palestina sudah melanggar HAM. Penegakan Hak Asasi Manusia sebenarnya sudah menjadi isu yang mendunia. Setiap negara menginginkan perdamaian dan menjauhi pelanggaran HAM.

Pada tanggal 27 Desember 2008 Israel mulai melakukan aksi kebrutalannya pertamanya yang dinilai melanggar HAM dengan gencatan senjata yang telah terjadi selama 6 bulan sebelumnya, Israel melakukan embargo berupa memutuskan suplay gas dan listrik bagi warga Palestina di Jalur Gaza. Israel memulai agresi ke Jalur Gaza dengan mengerahkan 50 jet tempur jenis F-16 dan helikopter jenis Apache untuk memborbardir lebih dari 30 target di Jalur Gaza, serangan ini dinamai *Operation Cast Lead*. Pada agresi pertamanya ini, lebih dari 200 warga Palestina menjadi korban dan 800 lainnya cedera berat, jumlah korban umumnya adalah berasal dari wanita dan juga anak-anak.

Tiga hari setelah penyerangan itu, Militer darat Israel yang terdiri dari tank-tank dan pasukan-pasukan memulai peperangan kota yang ditandai dengan pengeboman Gedung Departemen Dalam Negeri Pemerintahan pilihan rakyat Gaza dan serangan ke masjid di daerah Jabaliya.

Selama agresi Israel ke Jalur Gaza tersebut banyak terjadi pelanggaran HAM berat yang dilakukan oleh tentara Israel dan Pelanggaran hukum serta perjanjian internasional, diantaranya adalah :

- a. Menjadikan warga sipil sebagai perisai
- b. Membantai warga sipil Palestina
- c. Menggunakan panah besi terhadap warga Gaza
- d. Menggunakan Bom Fosfor terhadap warga Gaza
- e. Menggunakan uranium sisa untuk menyerang sipil Palestina
- f. Menembak secara sengaja ambulan dan media
- g. Menghancurkan prasarana umum dan kantor PBB

Dalam aksi-aksi brutal Israel tersebut, sesungguhnya *Operation Cast Lead* adalah merupakan alasan berperang sebagai bentuk membela diri dari serangan roket-roket Hamas yang menurut anggapan Israel, Hamas telah melanggar kesepakatan gencatan senjata 6 bulan yang berlaku efektif pada 19 Juni 2008. Tetapi alasan ini tidak memiliki dasar yang kuat untuk dibuat rujukan, karena menurut studi bersama antara Tel Aviv University dengan European University mengatakan bahwa “pelanggaran tersebut merupakan bagian dari sebuah pola yang besar, dimana Israel telah melanggar 79 persen gencatan senjata sejak pecahnya intifada Al-Aqsa,”<sup>22</sup> Selain itu, blokade yang dilakukan Israel selama 18 bulan lebih atas Jalur Gaza adalah merupakan bentuk pelanggaran dari The Geneva Conventions dan The Hague Conventions tentang larangan pemberlakuan

---

<sup>22</sup> Henry Siegman, *Israel's Lies*, London Review of Books 29/01/2009

hukum kolektif, dan sesungguhnya dalam terminologi perang diketahui bahwasannya sebuah tindakan perang, yang dalam kasus ini Israel merupakan pemicu utamanya.

Dengan situasi ini, akhirnya Israel semakin intensif untuk melakukan perang kota lebih dalam lagi, hal ini di sebabkan Israel merasa bahwa tujuan dari agresi tersebut belum tercapai, yakni untuk menghancurkan Hamas sampai ke akar-akarnya.

Sementara kecaman dari dunia Internasional semakin gencar di tunjukkan terhadap Israel yang dinilai sudah melanggar HAM selama agresi. Di banyak negara melakukan aksi anti Israel serta pemutusan hubungan diplomatik dengan Israel. Tetapi Israel tetap saja melakukan aksi-aksi kebrutalannya walaupun sudah mendapat kecaman dari dunia Internasional, bahkan Israel semakin menjadi-jadi melancarkan serangnya ke Palestina terutama di Jalur Gaza dan melakukan pelanggaran HAM yang lebih berat

## **B. Pelanggaran HAM di Kapal Mavi Marmara**

Tidak hanya pelanggaran-pelanggaran HAM pada saat Israel melancarkan agresi dengan Palestina pada tanggal 28 Desember 2008, tetapi Israel kembali melanggar HAM dan ini dianggap serius oleh dunia Internasional, karena Israel memblokir Jalur Gaza dengan memberhentikan dan melarang bantuan-bantuan untuk Palestina. Hingga pada tanggal 31 Mei 2010 Israel menyerang armada kapal yang membawa bantuan serta membawa misi kemanusiaan untuk pengungsi Palestina yakni kapal Mavi Marmara.

### **1. Tragedi Mavi Marmara**

Dengan harapan yang baik yang datang dari berbagai kalangan, kapal ini berangkat dari pelabuhan Turki ke Gaza pada akhir Mei 2010 dalam rangka untuk menarik perhatian dunia internasional atas embargo tidak sah yang dikenakan oleh Israel terhadap Gaza selama lebih dari tiga tahun dan untuk membawa bantuan kepada orang-orang yang bermukim disana.

Tujuan dari kapal ini adalah untuk membawa bantuan kemanusiaan ke Gaza dan agar blokade dapat di hentikan sesegera mungkin. Armada ini yang memperoleh legitimasi dari rakyat, dari hati nurani manusia, dan yang paling penting dari hukum internasional menjadi sasaran serangan teroris yang dilakukan oleh tentara Israel pada pagi hari pada tanggal 31 Mei 2010.

Armada ini terdiri dari 6 kapal yang berangkat pada waktu yang berbeda-beda dan membawa lebih dari 700 orang dari 50 negara. Kapal-kapal yang

membentuk armada ini sampai pada titik pertemuan pada tanggal 30 mei 2010 di pantai Siprus bagian selatan. Sekitar pukul 16:30 waktu setempat pada hari yang sama perjalanan kapal-kapal, yang menuju selatan, sekitar 70-80 mil, sejajar dengan pantai dilaut terbuka. Pada keesokan harinya, kapal-kapal mencapai titik 75 mil dari pantai Gaza dan kemudian rute itu bertolak menuju Gaza, dengan target mencapai pelabuhan di Gaza pada siang harinya.<sup>23</sup>

Pada hari minggu pada tanggal 30 mei 2010, sekitar pukul 22:30 waktu setempat, pada malam hari, kapten kapal Mavi Marmara mulai menerima pesan berupa pelecehan dan ancaman dari armada Israel. Setiap kali kapten Mavi Marmara menanggapi pesan yang dikirim oleh Israel dengan menyatakan, ada sekitar 600 peserta dikapal dan kami bergerak keselatan dilautan lepas, kami membawa bantuan kemanusiaan menuju Gaza, pesan ini diulang dari waktu ke waktu. Tetapi, kapal yang bergerak melewati perairan internasional terus menerima pesan ancaman dan pelecehan dari Israel.<sup>24</sup>

Pada titik ini frekuensi satelit *Turksat* dan satelit telepon yang digunakan kapal untuk menyiarkan serta berkomunikasi dengan media dan publik internasional di blokir Israel. Kapal-kapal perang Israel mulai mengikuti armada tersebut. Saat kapal Israel mendekati, pihak berwenang di kapal Mavi Marmara meminta peserta untuk memakai jaket sebagai bentuk penjagaan keselamatan terhadap kemungkinan serangan tentara Israel. Pernyataan dari kapal Mavi Marmara melalui satelit terus menegaskan bahwa penyelenggara kapal

<sup>23</sup> Ferry Nur, (2010). *Mavi Marmara Menembus Gaza, Kesaksian Seorang Relawan*. Gema Insani. Jakarta. Hal.52

<sup>24</sup> Deden Mauli Darajat. *Israel Ubah Politik Turki*. Majalah Gontor. Edisi Juli 2010



kemanusiaan, para peserta, serta para anggota pers itu berlayar dalam damai dan kapal itu tidak membawa apa-apa kecuali bantuan kemanusiaan dan tujuan mereka adalah untuk membawa bantuan kemanusiaan bagi rakyat Gaza.

Pada pukul 14:10 waktu setempat, pesan dari kapal *define* yang merupakan bagian dari armada ini mulai diterima oleh kapal Mavi Marmara yang menyatakan "Mavi Marmara, semua perahu dan kapal yang ada mulai mendekati anda." Tidak lama setelah peringatan ini diterima oleh Mavi Marmara, ketika sebagian besar peserta melakukan shalat subuh, pada pukul 04:30 waktu setempat perahu-perahu yang membawa tentara bertopeng dan bersenjata mendatangi bagian sisi perahu. Setidaknya ada 10 tentara Israel di setiap perahu. Sementara prajurit di perahu mencoba menarik perahu dengan jepitan besi berat, mereka juga mulai melakukan penembakan kearah kapal tersebut. Ada tiga jenis tembakan yang bisa terdengar. Suara dengan frekuensi tertinggi adalah yang kerap kali terdengar. Hal yang paling sering terdengar kedua adalah suatu yang keras dan penuh yang mirip dengan suara bom gas. Suara ketiga adalah suara konstan tembakan *machine gun*.<sup>25</sup>

Pada saat semua peristiwa tersebut berlangsung, dengan penutup muka, pasukan komando Israel turun dengan menggunakan tali dari helikopter. Pada saat itulah tentara Israel menembaki para relawan yang sama sekali tidak menggunakan senjata kecuali badan mereka. Karena ketakutannya, tentara Israel lalu menembaki mereka dengan senjata dan peluru sungguhan. Begitu sudah ada

---

<sup>25</sup> <http://karzanik.com/tragedi-mavi-marmara-dibalik-kekejaman-militer-israel.html>. diakses pada

yang terluka, maka pimpinan rombongan menghimbau agar semua relawan duduk dan berdiam diri, dan pada saat itulah tentara Israel mulai menguasai kapal.

Kapten kapal Mavi Marmara, kapten Huseyin Tokalak mengatakan bahwa angkatan laut Israel sebelumnya sudah mengancam akan menenggelamkan kapal tersebut, sebelum akhirnya mereka memasuki kapal. Hal inilah yang perlu diperhatikan disini adalah operasi ini dilaksanakan dengan cara yang begitu kasar, dan penuh unsur permusuhan dan juga mengarah langsung pada pembantaian. Para prajurit Israel tersebut tidak melakukan tembakan peringatan, tetapi langsung membunuh warga sipil diatas kapal tersebut. Saat tentara Israel menembak di bagian kepala sepasang peserta diatas kapal, padahal mereka tidak bersenjata apapun. Tentara Israel membunuh mereka dan juga melukai sejumlah orang.<sup>26</sup>

Para peserta melihat tentara israel menembakan peluru nyata ketika mereka mulai turun dari lantai atas kapal, di bawah ada bayi-bayi, para wanita, para orang tua yang sedang menunggu dalam keadaan yang benar-benar tanpa ada perlawanan, orang-orang mulai mempertahankan dirinya dengan botol air, kursi, tongkat-tongkat, dan juga setiap objek yang mereka lihat dan temukan. Tiga tentara Israel dapat di lumpuhkan dan senjata yang diambil mereka dilempar ke laut. Para tentara Israel yang sedikit terluka dala perkelahian tersebut dibawa ke dokter kapal untuk segera di rawat.

---

<sup>26</sup> <http://arrahmah.com/index.php/news/read/8006/kanten-mavi-marmara-ceritakan-benverangan->

Pada saat itu telah diumumkan melalui frekuensi satelit bahwa serangan teroris harus dihentikan. Frekuensi tersebut pada awalnya tidak begitu diperhatikan oleh Israel sehingga tidak harus diblokir. Frekuensi ini menyiarkan pembantaian yang dilakukan Israel terhadap para aktivis-aktivis sipil. Sesaat setelah menerima berita tentang meningkatnya jumlah kematian dan korban luka-luka, Bulent Yildirim, presiden IHH, mengumumkan melalui pengeras suara bahwa para peserta harus pergi dan duduk di ruang tengah serta dilarang menunjukkan segala macam bentuk perlawanan, selain duduk dan membaca ayat suci Al-Quran. Setelah pengumuman itu, Presiden IHH membuka kemeja putingnya dan melambaikannya kepada tentara Israel sebagai tanda-tanda keinginan untuk segera gencatan senjata. Tetapi, para prajurit Israel mengabaikan tawaran ini dan terus menembakan senjata mereka. Pengumuman ini dibuat bahwa penumpang yang berada di area ruang tertutup harus dalam keadaan diam dan semua orang lain dari tim medis yang membantu mereka yang terluka harus duduk dengan tenang dan diam. Sementara pengumuman dilakukan baik dalam bahasa Inggris dan Arab kepada tentara Israel bahwa mereka harus berhenti menembak dan yang terluka harus dibawa ke rumah sakit.

Pada saat itu, seorang peserta wanita melambaikan tangannya ke udara. Ia mendekati tentara Israel dan mengatakan bahwa mereka harus berhenti menembakkan senjata apinya ke arah mereka. Dengan bantuan Hanin Zabi seorang anggota parlemen Israel yang dapat berbahasa Ibrani, dan komunikasi dilakukan dengan tentara Israel dan dinyatakan bahwa tentara Israel yang terluka

akan diserahkan dan harus dibawa kerumah sakit dan sebagai imbalannya peserta relawan tidak boleh ditembak lagi.

Sejak saat itulah para tentara Israel menunggu diluar selama sekitar satu setengah jam tanpa memasuki *lounge*. Saat ini ada penembakan para prajurit dari kapal pengejaran dan helikopter serta anjing terlatih k9 di bawa diatas perahu. Periode menunggu yang sangat lama, para prajurit meminta setiap orang yang ada di *lounge* untuk segera keluar satu persatu. Setelah digeledah, para peserta di borgol dan dikumpulkan di deck terbuka, para wanita-wanita didudukan di bangku-bangku digeladang kapal. Sedangkan para laki-laki dipaksa untuk berlutut di dek yang kotor dan basah. Orang-orang juga tidak diizinkan untuk memnuhi kebutuhan mereka.

Sementara itu, helikopter yang berukuran raksasa terus berputar-putar di udara dan membasahi para relawan dengan air laut. Kekacauan udara yang di buat oleh helikopter merupakan penyiksaan tersendiri bagi relawan. Para relawan yang ketika duduk digeladak menghadapi angin yang kuat dan air laut yang terus membasahi kemudian dipaksa masuk kesuatu ruangan dengan udara yang sangat sedikit yang kemudian sangat panas dan kemudian di kunci. Mereka terus menerus memprovokasi para peserta dan mencoba memancing mereka untuk membuat kesalahan.

Setelah menunggu sangat lama, kapal mulai berlayar menuju Ashdod. Beberapa dari mereka sengaja dianiaya dahulu, ditendang, dipukul dengan senjata api sementara yang lainnya ditembak. Meskipun terluka, beberapa orang yang

luka-luka tidak dipindahkan kerumah sakit. Pada malam harinya kapal Mavi Marmara tiba dipelabuhan Ashdod yang telah dipenuhi oleh ratusan orang. Mereka berteriak dengan sukacita seolah-olah mereka sedang merayakan suatu kemenangan yang besar. Mereka juga menyumpahi para penumpang dengan cara yang bertentangan dengan moral dan kemanusiaan. Setelah menunggu dalam waktu yang lama perintah pemulihan dipelabuhan, seluruh peserta di turunkan dari kapal. Setiap peserta didampingi oleh dua polisi. Sebagai akibat dari serangan teroris yang dilakukan oleh tentara Israel, sembilan dari peserta penumpang Mavi Marmara meninggal dunia dan lebih dari 50 orang terluka. Semua peserta sisa armada tersebut ditangkap untuk kemudian dimasukkan kepenjara, para peserta mengalami penyiksaan secara fisik dan psikologis. Bantuan kemanusiaan dan barang-barang pribadi para peserta pun ikut disita.<sup>27</sup>

Dalam tragedi tersebut banyak memakan korban, untuk korban yang meninggal sebanyak 9 orang, dimana korban meninggal itu berasal dari negara yang berbeda, untuk korban yang mengalami luka berat sebanyak 23 orang dan yang mengalami luka ringan sebanyak 30 orang. Dan total korban dari penyerangan tentara Israel di Kapal Mavi marmara adalah 62 orang.

penyerangan Israel atas kapal kemanusiaan tersebut tidak dapat dibenarkan, bahkan jelas bertentangan dengan hukum Internasional dan Prinsip-Prinsip HAM dan Kemanusiaan. Pertama, serangan dilakukan di wilayah perairan internasional. Kedua kapal sedang membawa bantuan dan mengangkut warga sipil

yang tidak bersenjata. Tidak ada satu pun konvensi internasional tidak melarang bantuan kemanusiaan semacam itu. Bahkan, Majelis Umum PBB menyatakan bahwa pemberian bantuan internasional kepada penduduk sipil yang berada dalam peperangan sesuai dengan Piagam PBB, DUHAM dan instrumen hak asasi manusia internasional lainnya<sup>28</sup>.

Penyerangan terhadap warga sipil termasuk ke dalam jenis pelanggaran berat menurut Protokol I Konvensi Jenewa 1977. Dan termasuk ke dalam kejahatan kemanusiaan menurut Statuta Roma tahun 1998. Juga bertentangan dengan berbagai instrument HAM internasional seperti DUHAM (1948), Konvensi Eropa tentang Hak Asasi Manusia (1950) dan Kovenan Internasional tentang Hak Sipil dan Politik (1966) yang menggariskan sebuah prinsip bahwa semua orang berhak menikmati hak asasi manusia, baik dalam keadaan damai maupun perang.

Kapal yang diserang oleh Israel tersebut juga mengangkut wartawan dari berbagai belahan dunia, padahal wartawan yang bertugas di wilayah pertikaian bersenjata, berada di bawah perlindungan Konvensi Jenewa 1949. Pasal 79 Protokol I Konperensi tentang Pengesahan dan Perkembangan Hukum Humaniter Internasional pada 1977 menyatakan bahwa wartawan yang sedang menjalankan tugas berbahaya dianggap sebagai orang sipil dan diberi perlindungan selama mereka tidak melakukan tindakan yang secara merugikan mempengaruhi status sipilnya.

<sup>28</sup> <http://mhs.blog.ui.ac.id/herman-namuii/2010/06/06/penyerangan-israel-terhadap-kapal-mavi->

Di dalam kapal tersebut juga terdapat para aktivis perempuan dan petugas kesehatan yang mendapatkan perlindungan khusus menurut Konvensi Jenewa. Perlakuan khusus juga diberikan pada petugas kesehatan, baik sipil maupun keagamaan, dan terhadap transportasi peralatan dan persediaan obat-obatan.

Resolusi Majelis Umum 2444 juga menyetujui resolusi dari Komperensi Palang Merah dan Bulan Sabit Merah Internasional yang Ke-12 (Wina, 1965)

yang mencantumkan tiga prinsip dasar tentang kegiatan dalam pertikaian bersenjata, salah satunya adalah dilarang melakukan penyerangan terhadap permukiman sipil, dan harus selalu dibedakan antara orang yang ikut serta dalam pertempuran dengan penduduk sipil sehingga sebanyak mungkin penduduk sipil tidak terlibat<sup>29</sup>.

Majelis Umum menegaskan bahwa tempat tinggal, tempat perlindungan, wilayah rumah sakit serta instalasi lain yang digunakan penduduk sipil tidak boleh dijadikan sasaran operasi militer. Penduduk sipil tidak boleh dijadikan korban akibat pembalasan, pemindahan secara paksa atau serangan lain terhadap integritas mereka. Berkaitan dengan pelanggaran HAM, pasal 5 Universal Declaration of Human Right juga menegaskan bahwa, *no one shall be subjected to torture or to cruel, inhuman or degrading treatment or punishment*. Bahwa setiap orang berhak untuk bebas dari perlakuan kejam dan perlakuan yang tidak manusiawi lainnya. Oleh karena itu, penyerangan terhadap Kapal tersebut adalah hal yang dilarang menurut hukum Internasional.

<sup>29</sup> Ibid

## 2. Reaksi dari Dunia Internasional

Dunia dikejutkan dengan insiden penyerangan tentara Israel terhadap sipil relawan misi kemanusiaan *Freedom Flotilla* pada tanggal 31 Mei 2010. Sedikitnya sembilan relawan tewas dalam aksi tersebut dan lebih dari 30 orang terluka akibat serangan di kapal Mavi Marmara tersebut. Satu konvoi kapal laut yang mengangkut bantuan kemanusiaan yang hendak menembus blokade Israel terhadap Gaza. Jatuhnya korban dari kalangan sipil ini menimbulkan duka cita yang mendalam, kemarahan, serta luka pada hati yang bersimpati terhadap korban akibat konflik Israel-Palestina.

Dengan adanya peristiwa ini sontak menuai reaksi, reaksi tercepat ditunjukkan oleh warga Turki. Ribuan demonstran di Turki mendatangi gedung konsulat Israel di Istanbul. Mereka melakukan aksi pelemparan batu, demonstran mencoba menerobos masuk ke konsulat Israel tersebut. Namun aparat kepolisian Turki menghalang-halangi mereka. Dan para demonstran menyerukan kata terkutuklah Israel<sup>30</sup>.

Dari berbagai belahan dunia serentak merespon dan mengutuk aksi kebrutalan Israel yang memperlihatkan kekejaman Israel tersebut. Insiden ini semakin menambah raport merah bagi reputasi kekejaman bangsa Israel dalam konflik jalur Gaza di mata dunia. Di mata dunia, tewasnya warga sipil selalu menempatkan pihak militer di posisi terdakwa, terlepas dari entah pihak sipil atau

---

<sup>30</sup> <http://www.dakwatuna.com/2010/ribuan-demonstran-turki-serbu-konsulat-israel-pemerintah-ri-desak-galang-kekuatan-internasional-heri-sanksi-israel>. Diakses pada tanggal 23 Februari 2011



pihak militer yang memulai lebih dulu aksi kekerasan ini. Posisi Israel semakin menjadi terdakwa kekjaman dan kejahatan apalagi bahwa aksi serangannya pada aktivis relawan sipil internasional yang mengangkut bantuan kemanusiaan bagi warga yang menderita akibat konflik perang di jalur Gaza<sup>31</sup>.

Adapun beberapa reaksi dunia terhadap serangan yang dilancarkan Israel terhadap kapal misi bantuan kemanusiaan Mavi Marmara diantaranya :

- a. Richard Falk, utusan khusus PBB untuk wilayah kependudukan Palestina, menyerukan seluruh dunia memboikot dan memberikan sanksi pada Israel. Masyarakat internasional perlu membawa (para pemimpin Israel) ke pengadilan karena harus bertanggung jawab terhadap pembunuhan para aktivis perdamaian yang tidak bersenjata. Israel bersalah karena tindakannya yang sangat mengejutkan dengan menggunakan senjata mematikan atas warga sipil tidak bersenjata di kapal yang berada di perairan laut bebas.
- b. Komunitas Arab menyerukan balasan terhadap serangan Israel. Mereka juga menyuarakan protes dan unjuk rasa di semua negara. Para pemimpin muslim mengutuk serangan itu sebagai kejahatan dan dinilai tidak manusiawi, bahkan, sejumlah negara yang dekat dan menjadi sekutu Israel juga bereaksi dengan membekukan hubungan militer. Mereka juga memanggil duta besar Israel di negara mereka untuk menyampaikan nota protes diplomatik. Reaksi itu dinilai tidak berlebihan karena penumpang kapal bantuan itu berasal dari banyak negara.

---

<sup>31</sup> <http://haniarkuunumaihungasnya.blogspot.com/2010/05/kronologis-serangan-tentara-israel>.

- c. Presiden Palestina Mahmoud Abbas menyebut serangan itu sebagai pembunuhan massal atau pembantaian. Bersama otoritas Palestina, dia menyerukan Dewan Keamanan PBB untuk mengadakan pertemuan darurat. Seruan pertemuan darurat DK PBB juga dilontarkan oleh Perdana Menteri Lebanon Saad Hariri.
- d. Sekjen PBB Ban Ki-moon menyatakan shock atas serangan Israel terhadap konvoi kapal yang mengangkut bantuan, serta para aktivis pro-Palestina, jurnalis, dan anggota parlemen di perairan internasional tersebut. Perlu investigasi menyeluruh untuk menyelidiki bagaimana tragedi berdarah tersebut bisa terjadi. Dia bahkan mendesak pihak Israel untuk menjelaskan mengenai serangan tersebut. Utusan dan pakar HAM PBB justru meminta masyarakat dunia mengadili para pembuat kebijakan Israel.
- e. Yunani juga menarik diri dari latihan militer bersama dengan Israel.
- f. Takhta suci Vatikan juga menyuarakan duka mendalam dan keprihatinan atas jatuhnya korban
- g. Mesir mengecam tindakan Israel sebagai sebuah aksi pembantaian
- h. Reaksi keras lainnya datang dari Iran. Presiden Mahmoud Ahmadinejad mengutuk serangan Israel sebagai kejahatan rezim Zionis<sup>32</sup>.
- i. Di Eropa, kecaman terhadap Israel relatif lebih lunak. Uni Eropa menuntut agar supaya Israel melakukan penyelidikan secara menyeluruh. Beberapa negara Uni Eropa mendesak pertemuan darurat untuk membahas insiden tersebut.
- j. Parlemen Kuwait menyebut serangan Israel sebagai kejahatan.

<sup>32</sup> <http://www.detiknews.com/read/2010/05/tidak-manusiawi> diakses pada tanggal 23 Februari

- k. Di Lebanon, pemimpin Hezbollah Hassan Nasrallah menyerukan demonstrasi massal anti Israel.
- l. Di Jalur Gaza sendiri Ismail Halya menyebutkan bahwa serangan Israel terhadap armada yang membawa misi kemanusiaan sebagai serangan brutal. Hingga mendesak Dewan Keamanan PBB untuk menggelar sidang darurat untuk membahas serangan tersebut.
- m. Pemerintah Jerman dan juga Prancis mengecam atas peristiwa tersebut yang terjadi di perairan internasional yang berjarak sekitar 65 km dari lepas pantai Gaza.
- n. Presiden Venezuela mengatakan bahwa serangan Israel sebagai pematanaan brutal. Ia mengatakan bahwa akan terus mengecam Israel yang memiliki watak dasar sebagai teroris dan penggelar kejahatan.
- o. Nikaragua memutuskan hubungan diplomatik dengan Israel. Mereka menjadi negara pertama kali yang mengambil keputusan setelah penyerangan terjadi sebagai bentuk protes terhadap aksi brutal Israel.
- p. Afrika Selatan menarik duta besar di Israel sebagai kelanjutan kemarahan diplomatik atas serangan mematikan Israel di kapal bantuan kemanusiaan di perairan Gaza. Pemerintah Afrika Selatan telah mengutuk serangan brutal militer Israel. Serangan Zionis tersebut dianggap sebagai pelanggaran berat hukum internasional. Menteri Luar Negeri Junior Afrika Selatan, Ebrahim

Ebrahim mengatakan, penarikan Dubes Ishmael Coovadia adalah untuk menunjukkan bahwa Afrika Selatan mengutuk keras serangan itu.<sup>33</sup>

### **C. Sikap PBB dalam Menyelesaikan Masalah Pelanggaran HAM Israel**

Konflik Israel-Palestina sebenarnya bukanlah sebuah konflik yang sederhana. Konflik yang berlangsung sejak tahun 1948 hingga kini seperti tidak akan pernah bisa diakhiri. Penyerangan-penyerangan di antara kedua belah pihak selalu akan terjadi. Pihak Israel beralasan mempertahankan diri dari serangan pejuang Palestina dan tentara Hamas, sedang pihak Palestina mengadakan perlawanan karena merasa wilayahnya semakin menyempit direbut rezim zionis dengan pendudukan bersenjata maupun mendirikan pemukiman-pemukiman yahudi dengan cara merampas tanah rakyat Palestina.

Sudah banyak kejahatan yang menjadikan pelanggaran HAM yang dilakukan Israel menuai protes keras dari dunia internasional. Namun, Israel tetap saja melakukan aksi-aksi kebrutalannya di Palestina dengan tanpa dosa. Pelanggaran HAM yang dilakukan Israel ini pula sudah di bawa ke meja perundingan DK PBB dna menghasilkan sebuah resolusi untuk menghentikan aksi Israel tersebut.

Dalam konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina, beberapa resolusi telah dikeluarkan baik oleh Majelis Umum maupun Dewan Keamanan PBB. Resolusi pertama terjadi pada tahun 1967, ketika Israel menggunakan cara-cara

---

<sup>33</sup> <http://www.solopos.com/page/439?p=wbjipckit> diakses pada tanggal 23 Februari 2011

militer untuk merebut wilayah palestina. Resolusi yang dimaksud adalah Resolusi Dewan Keamanan No.242, yang diterbitkan pada tanggal 22 November 1967. Resolusi tersebut menekankan penolakan terhadap pencaplokan wilayah dengan cara perang dan mendorong perlunya usaha perdamaian yang adil dan langgeng dimana setiap negara dapat hidup dengan aman melalui penarikan pasukan bersenjata Israel dari wilayah-wilayah yang diduduki dalam konflik pada saat itu sehingga menjadi akhir semua klaim atau keadaan perang, dihormati dan diakui kekuasaan, integritas wilayah dan politik setiap negara di Timur Tengah, serta hak-hak untuk hidup aman di wilayah perbatasan yang diakui, yang bebas dari ancaman maupun pengerahan kekuasaan.

Resolusi kedua adalah Resolusi Dewan Keamanan No. 250/1968. Resolusi tersebut di antaranya menegaskan kembali resolusi sebelumnya dan juga penegasan bahwa penambahan wilayah melalui penaklukan militer tidak dapat diterima. Resolusi tersebut dikeluarkan karena memperhatikan bahwa sejak diadopsinya resolusi-resolusi yang telah dikeluarkan baik oleh Majelis Umum maupun Dewan Keamanan PBB, Israel telah mengambil langkah lebih jauh dan bertindak bertentangan dengan resolusi-resolusi tersebut.

Selanjutnya pada tanggal 15 September 1969, Dewan Keamanan mengeluarkan lagi Resolusi No. 271 yang berisi antara lain tentang pernyataan mengenai bahaya yang ditimbulkan terhadap perdamaian dan keamanan menyusul kerusakan yang sedemikian parah di Masjid Suci Al Aqsa di Jerusalem, di wilayah pendudukan Israel karena pada tanggal 21 Agustus 1969 secara sengaja

Resolusi selanjutnya yang ditetapkan adalah Resolusi No. 476 yang diterbitkan pada tanggal 21 Agustus 1980. Dalam resolusi ini membahas tentang penegasan kembali karakter geografis, demografis, sejarah, dan status kota Jerusalem.

Pada awal tahun 2009, menyusul agresi militer Israel ke Jalur Gaza, untuk kesekian kalinya Dewan Keamanan mengeluarkan resolusinya. Resolusi Dewan Keamanan No.1860/2009 tersebut menyerukan adanya gencatan senjata segera dan bertahan lama yang akan mengarah kepada penarikan sepenuhnya pasukan Israel. Dalam resolusi tersebut juga diserukan penyaluran bantuan kemanusiaan secara aman, termasuk makanan dan peralatan medis. Resolusi itu disetujui oleh 14 dari 15 negara anggota Dewan Keamanan PBB. Amerika Serikat memilih abstain dalam voting tersebut. Dan berikut poin-poin dalam Resolusi DK PBB yang disahkan di New York pada tanggal 8 Januari 2009 tersebut:

- a. Seruan bagi terciptanya gencatan senjata yang langgeng dan sepenuhnya dipatuhi sesegera mungkin menuju penarikan pasukan Israel sepenuhnya dari Gaza
- b. Menyerukan dilaksanakannya penyaluran bantuan kemanusiaan tanpa hambata ke Gaza
- c. Menyerukan kepada semua anggota PBB untuk mendukung upaya internasional dalam mengatasi situasi perekonomian di Gaza
- d. Menuntut semua bentuk kekerasan terhadap warga sipil dan terorisme

- e. Menyerukan kepada Negara-negara anggota PBB untuk meningkatkan upayanya dalam memberikan pengaturan dan jaminan di Gaza bagi adanya gencatan senjata yang langgeng
- f. Mendorong upaya menciptakan perdamaian yang komprehensif antara Israel dan Palestina atas dasar visi dua Negara.

Namun bagi Israel, setelah dikeluarkannya resolusi oleh DK PBB tersebut, tidak mengurangi tingkat serangan dengan tegas menolak resolusi DK PBB tersebut. Hal ini terbukti dengan serangan udara Israel ke Gaza. Dan pada tanggal 30 Mei 2010, Israel melakukan aksi brutalnya kembali menyerang kapal bantuan kemanusiaan Kapal Mavi Marmara.

Dalam kasus pelanggaran HAM yang dilakukan Israel di kapal Mavi Marmara tersebut, Dewan HAM PBB membentuk Pembentukan IFFM (*Independent International Fact Finding Mission*) diputuskan dalam sesi "Urgent Debate" pada Sidang Dewan HAM PBB melalui suatu resolusi berjudul *The Grave Attacks by Israeli Forces against the Humanitarian Boat Convoy*. IFFM bertugas untuk menyelidiki adanya pelanggaran HAM yang dilakukan Israel dalam penyerangan tersebut. Dan hasilnya menyatakan Israel melanggar HAM dalam kasus penyerangan relawan kemanusiaan di *kapal Mavi Marmara*.

Dewan Keamanan PBB melakukan perundingan dan sidang untuk mengesahkan laporan tersebut dan mengeluarkan resolusi mengecam Israel yang diikuti beberapa tuntutan untuk dipenuhi Israel pada tanggal 27 September 2010

di Markas PBB di Jenewa, Swiss<sup>34</sup>. Namun, sidang sempat di skors dan dilanjutkan secara maraton menuju pengambilan keputusan yang ditentukan akan diselesaikan paling lambat pada Jumat 1 Oktober 2010. Kemudian Dewan HAM PBB segera membentuk IFFM yang kemudian melaporkan fakta bahwa Israel memang terbukti melakukan pelanggaran HAM berat khususnya kategori penghilangan orang secara paksa (penculikan), pembunuhan, penyiksaan dan pelecehan terhadap Wanita.

IFFM juga merekomendasikan agar Israel melakukan perbaikan terhadap tindakannya dengan mengadili personal yang bertanggung jawab dan memberikan kompensasi yang layak sebagai ganti rugi terhadap korban. Israel juga harus diberikan peringatan keras untuk tidak mengulangi perbuatannya yang dianggap mengabaikan ketentuan hukum internasional.

Israel mencoba kembali menolak laporan IFFM, bahkan kemudian dibantu secara menggebu-gebu oleh pihak Amerika Serikat yang sampai mengancam indenpendensi dewan HAM PBB yang mengeluarkan 28 dari 30 resolusi yang berisi kecaman dan tuntutan kepada Israel. Namun upaya tersebut dibantah habis-habisan oleh sebagian besar anggota sidang<sup>35</sup>. Namun sampai saat ini PBB hanya mampu mensahkan resolusi *The Grave Attacks by Israeli Forces against the Humanitarian Boat Convoy* I yakni hanya resolusi tim pencarian fakta saja. Dan tidak ada kelanjutan sidang yang pasti dan menghasilkan suatu putusan serta resolusi bagi Israel atas pelanggaran HAM di kapal Mavi Marmara tersebut.

<sup>34</sup> <http://gresnews.com/ch/TopStories/cl/Kapal-Mavi-Marmara/id/1545149/read/1/PBB-akan-Sahkan-Resolusi-Israel-Langgar-HAM-pada-Kasus-Mavi-Marmara> di akses pada tanggal 24